

**BOKS****PELUANG INVESTASI INDUSTRI GARAM  
DI PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR\***

Propinsi Nusa Tenggara Timur secara geografis terletak di sebelah selatan Indonesia antara 9° – 12° lintang selatan dan 118° – 125° bujur timur, merupakan daerah kepulauan dengan jumlah pulau sekitar 566 buah dan memiliki garis pantai yang cukup panjang, terdapat hamparan tanah di pesisir pantai dengan luas keseluruhan mencapai 9.680 hektar yang terdapat di Kabupaten Kupang 7.000 ha, Kabupaten Ngada 2.000 ha, Kabupaten Ende 500 ha, Kabupaten Timor Tengah Utara 100 ha, Kabupaten Rote Ndao 60 ha, dan Kabupaten Sumba Timur 20 ha.

Musim panas di Propinsi NTT biasanya berlangsung selama 7 bulan per tahun, dengan kecepatan angin rata-rata 40 km/jam. Sementara kelembaban udara sekitar 60° nisbi, tingkat kepekatan awal air laut bersih sebesar 3° Be (derajat Baume), sedangkan tekstur tanahnya padat dan kedap air sehingga resapan airnya sangat kecil. Melihat gambaran kondisi geografis seperti tersebut diatas maka Propinsi NTT memiliki potensi yang besar sebagai salah satu produsen industri garam nasional.

Produksi garam NTT saat ini sebanyak 1.260 ton/tahun yang tersebar di empat kabupaten, diantaranya :

- Kab. Ende (luas lahan 60 ha) produksi garam curah sebanyak 600 ton/th.
- Kab. Kupang (luas lahan 5 ha) produksi garam curah sebanyak 300 ton/th.
- Kab. Rote Ndao (luas lahan 2 ha) produksi garam curah sebanyak 120 ton/th.
- Kab. Sumba Timur (luas lahan 4 ha) produksi garam curah sebanyak 240 ton/th.

Teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan garam menggunakan empat metode, yaitu :

1. Pembuatan garam melalui proses perendaman debu tanah hara yang diambil dari lahan pegaraman untuk mendapatkan brine (12° – 15° Be), kemudian dimasak sampai menjadi kristal.
2. Pembuatan garam melalui proses perendaman garam tambak (garam kotor) untuk mendapatkan brine 15° – 18° Be kemudian dimasak sampai menjadi kristal.
3. Pembuatan garam dengan teknologi tambak garam tradisional.
4. Pembuatan garam dengan teknologi tambak garam tipe trap system.

Kebutuhan garam konsumsi untuk Propinsi NTT dengan jumlah penduduk 4 (empat) juta orang sebanyak 12.000 ton/tahun dengan asumsi kebutuhan per orang 3 kg/tahun. Sedangkan jumlah produksinya hanya sebesar 1.260 ton/tahun. Untuk memenuhi kebutuhan garam konsumsi selama ini didatangkan dari Surabaya sebanyak 10.740 ton/tahun. Sementara itu produksi garam nasional tahun 2004 sebanyak 1.170.000 ton, di sisi lain jumlah kebutuhan garam nasional mencapai 2.380.000 ton. Kebutuhan pasokan garam dipenuhi lewat impor dari luar negeri yang jumlahnya mencapai 1.210.000 ton.

Mempertimbangkan kebutuhan garam lokal maupun nasional yang masih harus dipenuhi lewat impor serta kondisi geografis dan cuaca di Propinsi NTT maka terbuka peluang investasi industri garam yang sangat besar di NTT. Luas lahan potensial di Propinsi NTT seluas 9.680 ha, sementara lahan yang sudah diolah oleh petani hanya seluas 168 ha, sisanya 9.512 ha masih belum dimanfaatkan. Lahan tersebut berada di Teluk Kupang seluas 7.000 ha, Kabupaten Ngada 2.000 ha, dan Kabupaten Ende 500 ha. Untuk memenuhi kekurangan pasokan garam yang sebanyak 10.740 ton/tahun diperlukan optimalisasi lahan seluas 179 ha dengan asumsi produksi garam 60 ton/hektar.

Total nilai investasi yang dibutuhkan sebesar Rp10,74 milyar, dengan asumsi nilai investasi Rp60 juta/hektar. Sementara untuk mengolah garam curah menjadi garam beryodium diperlukan investasi tambahan sebesar Rp2 milyar untuk pembangunan pabrik dan gudang penyimpanan sert pembelian peralatan, sehingga total investasi yang diperlukan sebesar Rp12,74 milyar. Sebagai gambaran, untuk memenuhi kebutuhan garam nasional diperlukan optimalisasi lahan seluas  $\pm$  20.000 ha.

---

\* Disarikan dari makalah yang disampaikan oleh Kasubdin Perindustrian Disperindag Propinsi NTT dalam workshop "Prospek Dunia Usaha dan Potensi Pembiayaannya oleh Perbankan".